

PENGARUH PIJAT *PERINEUM* SELAMA MASA KEHAMILAN TERHADAP *RUPTURE PERINEUM* DI PMB IDA IRIANI, S.SIT DAN PMB ERNIATI, AM.KEB KABUPATEN ACEH UTARA

Reva Afdila¹, Nurhapni Saragih²

Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Getsempena Lhoksukon

Reva.afdila08@gmail.com¹, nurhapni.saragih@gmail.com²

ABSTRACT

Perineal massage performed during pregnancy or 2 weeks before delivery, is useful for softening connective tissue, improving blood circulation, relaxation. This action will reduce the occurrence of perineal rupture, episiotomy and pain due to episiotomy sutures. The purpose of this study was to identify the effect of perineal massage during pregnancy on the incidence of perineal rupture in PMB Ida Iriani, S. Sit and PMB Erniati, Am.Keb, North Aceh Regency. Quasi-experiment research method intervention group and control group with a total sample of 36 respondents in each group. The sampling technique in this study was using non-probability sampling techniques. The results of the statistical test using the MannWhitney U pvalue test of 0.000, which means that there is an effect of perineal massage on perineal rupture. Suggestions for research sites can apply perineal massage during pregnancy to the incidence of perineal rupture.

Keywords : *Perineal Massage, Perineal Rupture*

ABSTRAK

Pijat perineum merupakan tindakan yang akan mengurangi resiko terjadinya rupture perineum, episiotomi dan nyeri karena jahitan episiotomy. Resiko yang ditimbulkan karena robekan perineum adalah perdarahan, dengan perdarahan yang hebat, ibu akan mengalami kondisi tidak berdaya, lemah, anemia, dan berat badan menurun dan jika tidak mendapatkan pertolongan yang tepat dan cepat maka akan mengakibatkan kematian pada ibu. Tujuan penelitian untuk melihat Pengaruh Pijat Perineum Selama Masa Kehamilan Terhadap Kejadian Rupture Perineum di PMB Ida Iriani, S.Sit dan PMB Erniati, Am.Keb Kabupaten Aceh Utara. Metode penelitian quasi eksperimen kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan jumlah sampel masing-masing kelompok 36 responden. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa paritas ibu yang bersalin adalah primipara sebesar 16 (44,4%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji mann whitney p-value 0,000 yang berarti ada pengaruh pijat perineum terhadap rupturperineum. Saran bagi tempat penelitian dapat menerapkan pemijatan perineum selama masa kehamilan terdapat kejadian rupture perineum.

Kata Kunci : *Pijat Perineum, Ruptur Perineum*

PENDAHULUAN

Persalinan adalah rangkaian proses yang berakhir dengan pengeluaran hasil konsepsi oleh ibu yang dimulai dengan kontraksi persalinan sejati yang ditandai perubahan progresif dari serviks dan diakhiri dengan pengeluaran plasenta. Atau persalinan adalah

proses pengeluaran hasil konsepsi berupa bayi yang dimulai dengan kontraksi, membuka, menipisnya serviks, serta janin turun kedalam jalan lahir (Savitri, 2015).

Menurut Survey di Indonesia yang di dapatkan data *World Health Organization* (WHO), kematian ibu paling banyak terjadi di Negara berkembang yaitu 99% di bandingkan negara maju. pada tahun 2015 adalah 239 per

100.000 kelahiran hidup dan 12 per 100.000 kelahiran hidup di Negara maju sedangkan rasio angka kematian bayi sekitar 29 per 1000 kelahiran hidup di Negara berkembang dan 5 per 1000 kelahiran hidup di Negara maju pada tahun 2015 (Singalingging & Sikumbang, 2018).

Menurut Survey dari Aceh kematian ibuyang di sebabkan selama proses melahirkan baik yang normal maupun dengan tindakan, Jumlah kematian ibu sebanyak 239 orang. Komplikasi yang terjadi adalah perdarahan yang sering menyebabkan kefatalan/kematian bila tidak ditangani sesegera mungkin.

Menurut data Survey yang diperoleh dari Aceh Utara Jumlah kematian ibu sebanyak 10 orang (10%). Komplikasi persalinan kala III dan IV merupakan masalah yang terjadi setelah janin lahir/berada diluar rahim. Komplikasi yang terjadi adalah perdarahan yang sering menyebabkan kefatalan/kematian bila tidak ditangani sesegera mungkin. *Rupture perineum* dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pengeluaran kepala yang mendadak dan cepat, ukuran bayi baru lahir yang berlebihan, dan jaringan ibu yang mudah robek (Dinkes Aceh Utara, 2018).

Menurut penelitian oleh Beckmann dan Garrett tahun 2006. menunjukkan bahwa pijat *perineum* di usia 35 minggu kehamilan, dapat mengurangi kemungkinan trauma perineal yang membutuhkan jahitan. Umumnya wanita mengeluh kesakitan pada perineal di tiga bulan pasca kelahiran. Ibu-ibu yang rajin melakukan pijat *perineum* sejak 3 bulan sebelum hari-H persalinan, terbukti hampir tidak ada yang mengalami robekan *perineum*, walaupun terjadi perobekan *perineum* secara alami, maka luka pulih dengan cepat. Wanita yang melakukan pijat *perineum* juga mengalami penurunan resiko dari trauma yang cukup berat dari episiotomi (Choirunissa & Han, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari survey awal di PMB Ida Iriani, S.SiT pada tahun 2019 terdapat 1433 ibu hamil. Dimana jumlah ibu hamil trimester I (satu) 667 orang, jumlah ibu hamil trimester ke II (dua) 556 orang dan jumlah ibu hamil trimester ke III (tiga) 210 orang. Sedangkan tahun 2020 periode Januari s/d Mei 96 orang. Dan berdasarkan data yang diperoleh dari survey awal di PMB Erniati, Am.Keb tahun 2019 terdapat 1129 ibu hamil. Dimana jumlah ibu hamil trimester I (satu) 536 orang, jumlah ibu hamil trimester ke II (dua) 448 orang dan jumlah ibu hamil trimester ke III (tiga) 145. Sedangkan tahun 2020 periode Januari sampai dengan Mei 63 orang.

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat *perineum* selama masa kehamilan terhadap kejadian *rupture perineum* di PMB Ida Iriani, S.SiT dan PMB Erniati, Am.Keb.

METODE

Jenis Penelitin yang digunakan adalah penelitian kuantitatif atau *quantitatif* design dengan pendekatan desain *quasi eksperimen* (Polit & Bec, 2014). Desain *quasi eksperimen* ini yang digunakan dalam bentuk *Post Tes Only Control Group Design*.

Lokasi penelitian dilakukan di PMB Ida Iriani, S.SiT dan PMB Erniati, Am.Keb Kabupaten Aceh Utara pada 25 Juni s/d 30 September 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memasuki Timester III dengan usia kehamilan mulai dari 34 minggu dengan Jumlah seluruh sampel yaitu sebanyak 72 responden dengan masing-masing kelompok sebanyak 36 responden.

Variabel dalam penelitian ini adalah Pijat *Perineum* dan *Ruptur Perineum*, metode pengumpulan data untuk melihat perbedaan pengaruh pijat *perineum* selama masa kehamilan terhadap *rupture perineum* pada kelompok perlakuan atau intervensi (*posttest*)

yang menggunakan uji beda 2 *mean* dengan analisa statistik *Mann Whitney*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur di PMB Ida Iriani, S.SiT dan di PMB Erniati, Am.Keb Kabupaten Aceh Utara Tahun 2020

No	Umur	Intervensi		Kontrol	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	17-25 tahun	20	55,5	16	44,4
2	26-35 tahun	11	30,5	11	30,5
3	36-45 tahun	5	13,8	9	25
Total		36	100	36	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pada kelompok intervensi lebih dari setengah responden (55,5%) berusia 17-25 tahun, dan pada kelompok kontrol kurang dari setengah responden (44,4%) berumur antara 17-25 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan di PMB Ida Iriani, S.SiT dan PMB Erniati, Am. Keb

No	Pendidikan	Intervensi		Kontrol	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Dasar	8	22,2	9	25
2	Menengah	17	47,2	15	41,6
3	Tinggi	11	30,5	12	33,3
Total		36	100	36	100

Dari table 2 dapat dilihat bahwa pada kelompok intervensi kurang dari setengah responden (47,2%) memiliki pendidikan menengah, dan pada kelompok kontrol lebih dari sepertiga responden (41,6%) juga memiliki pendidikan menengah.

Dari table 3 dapat dilihat bahwa pada kelompok intervensi lebih dari dua pertiga responden (69,4%) yang tidak bekerja, dan pada kelompok kontrol kurang dari dua pertiga responden juga tidak bekerja.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan di PMB Ida Iriani, S.SiT dan BPM Erniati, Am.Keb

No	Pekerjaan	Intervensi		Kontrol	
		<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
1	Bekerja	11	30,5	14	38,8
2	Tidak Bekerja	25	69,4	22	61,1
Total		36	100	36	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu di PMB Ida Iriani, S.SiT dan PMB Erniati, Am. Keb

No	Paritas	Interfensi		Kontrol	
		<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
1	Primipara	16	44,4	18	50
2	Multipara	13	36,1	10	27,7
3	Grande multipara	7	19,4	8	22,2
Total		36	100	36	100

Dari table 4 dapat dilihat bahwa pada kelompok intervensi kurang dari setengah responden (44,4%) yang primipara, dan pada kelompok kontrol dari setengah responden (50%) juga yang primipara.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ruptur Perineum di PMB Ida Iriani, S.SiT Dan PMB Erniati, Am.Keb

No	Rupture Perineum	Intervensi		Kontrol	
		<i>F</i>	%	<i>f</i>	%
1	Tingkat I	6	16,6	16	44,4
2	Tingkat II	4	11,1	12	33,3
3	Tingkat III	0	0	2	5,5
4	Tingkat IV	0	0	0	0
5	Tidak	26	72,2	6	16,6
Total		36	100	36	100

Dari table 5 dapat dilihat bahwa pada kelompok intervensi kurang dari dua tiga perempat responden (72,2%) tidak mengalami *rupture perineum*, sedangkan

pada kelompok kontrol kurang dari setengah responden (44,4%) yang mengalami *rupture perineum*.

Tabel 6. Pengaruh Pijat *Perineum* Selama Masa Kehamilan Terhadap *Rupture Perineum* di PMB Ida Iriani, S.SiT Dan BPM Erniati, Am.Keb

Pijatan Perineum	n	Mean Rank	Median	Min	Max	Pvalue
Dipijat	36	45,42	2,00	1	2	0,000
Tidak Dipijat	36	27,58	1,00	1	2	

Berdasar tabel 6 maka dapat diketahui nilai *mean rank* dipijat 45,42, median 2,00, nilai minimal 1, maksimal 2, sedangkan *mean rank* tidak dipijat adalah 27,58, median 1,00, minimal 1, maksimal 2. Nilai *Pvalue* 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dipijat dengan tidak dipijat terhadap terjadinya *ruptur perineum*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat selama melakukan pijat *perineum* antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan jumlah sampel 72 responden, masing-masing kelompok 36 responden dengan menggunakan uji *mann whitney* maka didapat nilai *mean rank* kelompok intervensi 45,42 dan kelompok kontrol 27,28 dengan nilai *pvalue* 0,000 yang artinya ada pengaruh pijat *perineum* terhadap *ruptur perineum*.

Hasil penelitian ini sejalan Astuti, Harmiati dan Pujianto (2020), menunjukkan hasil dari 18 responden yang diberikan perlakuan pijat *perineum* nilai *mean rank* 12,33. Hasil dari 18 responden yang diberikan perlakuan *supercrowning* nilai *mean rank* 24,67. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean rank* pijat *perineum* lebih sedikit artinya pijat *perineum* lebih efektif mencegah *ruptur perineum* dibandingkan dengan *supercrowning*. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Savitri, Ermawati, Yusefni

(2015) bahwa kejadian *ruptur perineum* pada kelompok intervensi setelah dilakukan pemijatan *perineum* hanya 21,4% sementara pada kelompok kontrol 71,4% dengan hasil $p = 0,02 (< 0,05)$.

Hasil penelitian ini didukung Mutmainah, Yuliasari dan Mariza dalam penelitian pencegahan *rupture perineum* pada ibu bersalin dengan pijat *perineum* dengan hasil hasil penelitian didapatkan *p-value* = 0,032 ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti ada pengaruh pijat *perineum* terhadap pencegahan *rupture perineum* pada ibu bersalin di BPS Dwi Lestari Natar Lampung Selatan Tahun 2018. Hasil penelitian ini sejalan Anggraini dan Martini (2015).

Hasil uji bivariat yaitu hasil analisis bivariat hubungan pijat *perineum* dengan robekan jalan lahir di BPM Metro Selatan Kota Metro Tahun 2015, diperoleh *p-value* sebesar 0,000. Nilai ini jika dibandingkan dengan harga $\alpha=0,05$ maka *pvalue* < 0,05 yang berarti bahwa ada hubungan antara pijat *perineum* dengan kejadian robekan jalan lahir di BPM Metro Selatan Kota Metro Tahun 2015.

Manfaat yang bisa didapatkan setelah melakukan pijat *perineum* yaitu mencegah terjadinya *ruptur perineum* maupun episiotomi. Pijat *perineum* juga dapat meningkatkan aliran darah, melunakkan jaringan di sekitar *perineum* ibu dan membuat elastis semua otot yang berkaitan dengan

proses persalinan termasuk kulit vagina. Saat semua otot-otot itu menjadi elastis, ibu tidak perlu mengejan terlalu keras cukup pelan-pelan saja bahkan bila prosesnya lancar *ruptur* pada perineum tidak terjadi dan vagina tidak perlu dijahit (Choirunissa & Han, 2019).

Mehran (2016), mekanisme pijat *perineum* dapat mengurangi derajat *ruptur perineum* yaitu dengan memberikan pijatan, maka aliran darah akan lancar dan nutrisi otot sekitar *perineum* semakin banyak terpenuhi sehingga menjaga kekenyalan dan keelastisitasan otot. Dengan melakukan gerakan menggosok akan membuat suhu otot meningkat, sehingga meningkatnya produksi ATP, dimana ATP ini digunakan untuk membantu ion-ion Ca^{++} dipompa masuk kembali kedalam *reticulum* sarkoplasma dengan cara traanspor aktif, sehingga kerja troponin dan tropomiosin kembali aktif guna menghambat reaksi aktin-myosin dalam kata lain, aktyn-myosin tidak dalam keadaan aktif, Kemudian otot akan relaksasi (mengendur/menjadi lentur).

Indivara (2009) Pijat *perineum* adalah teknik memijat *perineum* yang dilakukan saat hamil atau 2 minggu sebelum persalinan yang bermanfaat untuk melembutkan jaringan ikat, melancarkan peredaran darah, relaksasi. Tindakan ini akan mengurangi terjadinya *rupture perineum*, episiotomi dan nyeri karena jahitan episiotomy. Sedangkan menurut Ishak (2012), pijat *perineum* dapat menciptakan rasa rilkes dan memberikan ketenangan pada ibu, menyiapkan mental ibu terhadap tekanan dan regangan pada perineum di kala kepala bayi akan keluar.

Menurut asumsi peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil uji *mann whitney* dengan nilai *pvalue* $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh pijat *perineum* terhadap *ruptur perineum*, pijat *perineum* adalah teknik memijat *perineum* yang dilakukan saat hamil atau 2 minggu sebelum persalinan yang bermanfaat untuk

melembutkan jaringan ikat, melancarkan peredaran darah, relaksasi. Pijat *perineum* dapat meningkatkan aliran darah dan nutrisi otot sekitar perineum semakin banyak terpenuhi sehingga menjaga kekenyalan dan keelastisitasan otot dan melunakkan jaringan di sekitar *perineum* ibu dan membuat elastis semua otot yang berkaitan dengan proses persalinan termasuk kulit vagina.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 72 responden dengan dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol masing-masing kelompok 36 responden dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pijat *Perineum* Selama Masa Kehamilan Terhadap *Rupture Perineum* di PMB Ida Iriani, S. SiT dan PMB Erniati, Am.Keb Kabupaten Aceh Utara”, maka dapat diperoleh hasil karakteristik responden sebagai berikut : Pada kelompok intervensi di dapatkan hasil 26 responden (72,2%) yang tidak mengalami *rupture perineum*. Pada kelompok kontrol di dapatkan hasil 14 (44,4%) responden yang mengalami *rupture perineum*. Ada pengaruh pijat *perineum* selama masa kehamilan terhadap *rupture perineum* dengan nilai *Pvalue* 0,000.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Suami dan anak-anak peserta kedua orangtua dan keluarga yang terus memberikan dukungan moril serta materil untuk peneliti. Kepada seluruh pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian yang tidak dapat penlitu sebutkan satu persatu. Terimakasih kepada pihak jurnal PREPOTIF yang sudah memfasilitasi peneliti untuk mempublikasi hasil penelitian agar dapat lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Y & Martini. (2015). *Hubungan Pijat Perineum Dengan Robekan Jalan Lahir Pada Ibu Bersalin Primipara Di BPM Kecamatan Metro Selatan : Kota Metro*
- Anwar, H.(2014). <https://www.statistikian.com>. (Diakses Pada Tanggal 19 Mei 2020).
- Choirunissa, R & Han, H. (2019). *Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Derajat Robekan Perineum Pada Ibu Hamil Primigravida Di BPM Ny I. Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol (11)*. Jawa Barat : Cipageran Cimahi Utara Kota Cimahi.
- (2019).*Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Derajat Robekan Perineum Pada Ibu Hamil Primigravida Di BPM Ny I. Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol (11)*. Jawa Barat : Cipageran Cimahi Utara Kota Cimahi.
- Dharma, K. (2015). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta timur : CV. Trans Info Media.
- Data Dinkes Kabupaten Aceh Utara. (2018). *Pofil DataKematian IbuAceh Utara*.
- Data Dinkes Provinsi Aceh. (2018). *Pofil DataKematian IbuProvinsi Aceh*.
- Data PMB Ida Iriyani, S.SiT. (2020). *Data Awal Ibu Bersalin*. Kabupaten Aceh Utara.
- Fatimah, & Lestari, P.(2019) *Pijat Perineum Mengurangi Rupture Perineum Untuk kalangan Umum Ibu Hamil dan Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- (2019) *Pijat Perineum Mengurangi Rupture Perineum Untuk kalangan Umum Ibu Hamil dan Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Grove, S. K., Burns, N., & Gray, J. R. (2013). *Understanding nursing research : Building an evidence-based practice*. Elsevier Health Sciences.
- Notoatmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, i, & Sugiarsih,U. (2018). *Efektifitas Pemijatan Perineum Pada Primigravida Terhadap Kejadian Laserasi Perineum*. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, Vol (9) No(2).
- Hurlock, E. B. 2011. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta.
- Hidayati R, Zahariah Sultanah. 2018. <http://www.akbidplus-drsoebandi.com>. (Diakses Tanggal 20 Oktober 2020).
- Ishak,S. Ft Physio. (2012). *Buku Petunjuk Pelaksanaan Massage Perineum pada Ibu Hamil*. Jakarta : EGG.
- Indivara. (2009). *Panduan Senam Hamil*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Lesari, U. (2016). [Ulestari95./2016/03/makalah-ruptur-perineum.html](http://ulestari95.2016/03/makalah-ruptur-perineum.html) (Diakses Pada Tanggal 18 Juni 2020).
- Mehran. (2016). Reducing perineal trauma through perineal massage with vaseline in second stage of labour. *Maternal Fetal Medicine*.
- Nuryawati, L, & Yuwansyah, Y. (2019). *Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Derajat Robekan Perineum Pada Ibu Hamil Primigravida >34 Minggu Di Wilayah Kerja UPTD Pukesmas DTP Maja*. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, (10) : halaman. Doi/ISSN.
- (2019). *Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Derajat Robekan Perineum Pada Ibu Hamil Primigravida >34 Minggu Di Wilayah Kerja UPTD*

- Pukesmas DTP Maja. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, (10) : halaman. Doi/ISSN.
- Polit, D.F, & Beck, C.T. (2014). *Essentials of nursing research : Appraising evidence for nursing practice* (8th ed.). Philadelphia, PA : Wolters Kluwer.
- Rochmayanti, S & Ummah, K. (2019). *Pijat Perineum Selama Kehamilan Terhadap Rupture Perineum*. Yogyakarta : Jakad Media Publishing.
- Singalingging, M & Sikumbang, S. (2018) *Terjadinya Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin*. Medan : RSU Imelda
- Savitri. (2015). <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/204/199>.(Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2020).
- Savitri, W & Ernawati. (2015). Pengaruh Pemijatan Perineum pada Primigravida terhadap Kejadian Ruptur Perineum saat Persalinan. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Kota Bengkulu : *Bidan Praktek Mandiri*
- Sulistiyawati, Ari dan Nugraheny. (2009). *Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wulandari. (2014). *Pijat Perineum Mengurangi Rupture Perineum Untuk kalangan Umum Ibu Hamil dan Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Wiknjosastro, H. 2010. *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.